L A P O R A N A K H I R
PENELITIAN

[Pola Komunikasi Pustakawan kepada Pengguna Perpustakaan ‘Rohiqul Ilmi’ Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo]

Disusun oleh:

Ketua Tim	:	Dr. Farhan, M.Sos.I	NIDN. 2111128402
Anggota	:	Novian Ramadhan Dwiharta	NIM. 2010100011
Anggota	:	Faidatul Jannah	NIM. 2010100014

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo
Tahun 2023

[Pola Komunikasi Pustakawan kepada Pengguna Perpustakaan ‘Rohiqul Ilmi’ Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo]

Abstrak.
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi pustakawan kepada pengguna Perpustakaan ‘Rohiqul Ilmi’ desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Petugas perpustakaan harus melakukan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan secara maksimal agar perpustakaan menjadi tempat yang lebih dihargai oleh para pengguna. Setiap Pustakawan sebagai pribadi yang komunikatif memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda sesuai karakteristik dan bawaan kepribadiannya. Seperti apa pola komunikasi pustakawan dalam pelayanan terhadap pengguna perpusdes Binor Paiton Probolinggo?. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan selama dua bulan antara Agustus sampai September 2023, semua data yang terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dalam paradigma ilmu komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pola komunikasi pustakawan cenderung bersifat pasif. Para petugas perpus desa binor cenderung menerima semua kegiatan yang diusulkan dan atau dimandatkan untuk dilaksanakan di ruang perpustakaan desa. Sementara, semua program yang telah direncanakan belum mendapatkan prioritas karena berbagai kendala yang dihadapi; 2) pola komunikasi asertif juga menjadi pilihan para pustakawan kepada pengguna perpusdes Rohiqul Ilmi. Dalam menyampaikan pendapatnya mereka tidak tampak menyinggung orang lain atau mitra baik secara verbal maupun non-verbal, seperti dengan senyuman dan jari jempol untuk menunjukkan persetujuan tanpa suara.
Katakunci: *Pola Komunikasi, Pustakawan, Manajamen Perpus, Pengguna*

Abstract
This research aims to describe the communication patterns of librarians to users of the 'Rohiqul Ilmi' Library, Binor Village, Paiton District, Probolinggo Regency. Library staff must carry out library management and services optimally so that the library becomes a place that is more appreciated by users. Each librarian has different communication patterns according to their characteristics and personality traits. What is the librarian's communication pattern like in serving users of the 'Rohiqul Ilmi' village library in Binor village, Paiton, Probolinggo? This research is qualitative research with a case study approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation, between August and October 2023, all data collected from observation, interviews and documentation was analyzed descriptively within the interdisciplinary communication science paradigm. The results of the research state two important things, namely: (1) the communication patterns of Rohiqul Ilmi' village library librarians tend to be passive and less interactive. They tend to accept and implement activities proposed or mandated by policy makers to be implemented in village libraries, such as great parent activities, implementation of KKN and others; (2) assertive communication patterns are also the choice of librarians in serving users of the 'Rohiqul Ilmi village library. When librarians convey their opinions or ideas, they do not appear to offend other people or partners, either verbally or non-verbally, such as with a smile and thumbs up to show silent agreement.
Keywords*: Communication Patterns, Librarians, Users, Public Relations*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan desa dan perpustakaan daerah merupakan salah satu wadah penting dalam mendorong peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam semua aspek kehidupan. Sehingga, pengelolaan perpustakaan perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah setempat. Selain itu, Para pustakawan yang mendapatkan tugas dan tanggungjawab untuk melayani para pengguna/pengunjung harus memberikan pelayanan terbaik dan memberikan kesan positif. Misalnya, perpustakaan daerah di kabupaten Wakatobi. Berdasar hasil La Ode Iffa dkk., menyebutkan bahwa pola komunikasi pustakawan dalam meningkatkan pelayanan referensi di kantor perpustakaan daerah pengolahan data elektronik dan arsip Kabupaten Wakatobi berlangsung dengan tiga pola, yaitu: pola komunikasi satu arah; pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah (Pertiwi, 2022; Putri & Dewiyani, 2021a; Suratmi, 2021).

Menurut Iffa, pola komunikasi satu arah ditunjukkan dengan menyampaikan media-media visual seperti poster, brosur, etalase, flood stand dan media lainnya. Sedangkan komunikasi dua arah yang dimaksud adalah jalinan komunikasi seperti umumnya yang terjadi tanya jawab atau saling sapa antara dua orang personal atau lebih sehingga terjalin interaksi satu dengan yang lain. Sementara, komunikasi multi arah dilakukan dengan cara penyampain informasi kepada khalayak ramai/luas baik melalui cetak, elektronik maupun media lainnya yang bersifat media massa.

Perpustakaan desa biasanya juga memiliki beberapa relawan seperti kehadiran duta baca atau mahasiswa praktikum yang memilih perpustakaan sebagai lokasi. Dengan demikian, mereka pun akan mengikuti para pustakawan dalam hal pelayanan. Misalnya, seperti salah satu desa di Yogyakarta, dimana perpustakaannya memiliki relawan yang menerapkan komunikasi persuasif sebagai pola komunikasinya. Secara terperinci, proses komunikasi persuasif relawan terdiri dari (1) persuader yang merupakan para relawan melakukan pendekatan secara psikologi dan memiliki kredebilitas berupa keahlian dan dapat dipercaya, (2) pesan persuasif dirancang agar mudah dimengerti, menggunakan lambang-lambang dan pesan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, (3) persuadee merupakan masyarakat desa balecatur, (4) saluran yang digunakan para relawan berupa brosur, (5) umpan balik dilakukan terus menerus agar tujuan pesan persuasif dapat tersampaikan, (6) efek persuasif yang terjadi antara lain efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif. Beberapa hambatan yang dialami relawan adalah, persepsi yang salah, ketersediaan waktu, dan keterbatasan sumber daya (Nashihuddin, 2019; Putri & Dewiyani, 2021b).

Dampak dari pilihan relawan perpustakaan desa bahkan mampu mengaktifkan pengunjung dari kalangan anak-anak serta mampu menumbuhkan minat baca mereka selama berada di perpustakaan. Sedangkan ibu-ibu dari anak-anak tersebut belum tampak minat dalam membaca, hanya kehadiran di perpustakaan. Dengan kata lain, semua elemen masyarakat terlibat dalam merespon para relawan perpustakaan desa sumber ilmu kendatipun masih terdapat kendala dan hambatan, seperti keterbatasan waktu yang diperuntukkan para relawan.

Menurut penuturan para relawan “ketika pagi, aktifitas persuasif tidak berjalan efektif untuk ibu-ibu akan tetapi untuk anak-anak. Relawan hanya bisa menggunakan

perpustakaan keliling yang berisi buku-buku yang bisa dibaca oleh anak-anak. Berbeda jika sore hari, dimana relawan bisa lebih banyak berinteraksi dengan ibu-ibu dan memperkenalkan program perpustakaan desa" (Haryanto, 2019; Lubis & Furbani, 2018; Yunita & Desriyenni, 2021). Kondisi masyarakat pedesaan memang sangat berbeda dengan kondisi dan situasi dilingkungan perpustakaan perkotaan. Apalagi bila dibandingkan dengan perpustakaan kampus atau perguruan tinggi yang notabene memang terdiri dari masyarakat akademis unsur dosen dan mahasiswa, dimana tradisi mereka memang harus selalu bersentuhan dengan ruang-ruang perpustakaan untuk menambah referensi buku dan lainnya.

Perpustakaan desa dan perpustakaan kampus selain berbeda dalam hal target pengguna/pengunjungnya, perbedaan yang paling mencolok adalah pada penyediaan sarana dan fasilitas. Jika perpustakaan desa umumnya hanya didesain sedemikian rupa ala kadarnya, maka tidak demikian halnya dengan perpustakaan kampus. Pustakawan dan staff perpustakaan dituntut lebih proaktif, kreatif dan dinamis dalam melihat berbagai perkembangan dan kemajuan teknologi informasi serta ilmu pengetahuan yang terus bertambah dan berubah, sehingga fungsi perpustakaan tidak lagi semata-mata sebagai sarana edukatif dan rekreatif, tetapi juga sebagai sarana informatif, kreatif dan inovatif (Sari & Marajari, 2019).

Perpustakaan desa di daerah Jawa Timur terus mengalami perpbaikan dan penyempurnaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur selalu menyelenggarakan perlombaan bagi perpustakaan desa setiap tahunnya. Pada tahun 2021, lomba Perpustakaan Umum terbaik tingkat desa/kelurahan diraih oleh perpustakaan "Samudra Pustaka" Desa Plosorejo, Kabupaten Blitar, berhasil mendapatkan Juara 1 Lomba Perpustakaan Umum Terbaik (Desa/Kelurahan) Tingkat Nasional. Kemenangan tersebut sangat membanggakan Jawa Timur dalam dunia literasi khususnya perkembangan Perpustakaan tingkat Desa/Kelurahan, sehingga bisa memicu perpustakaan desa lainnya. Perpustakaan 'Samudra Pustaka' tersebut memiliki sarana prasarana yang lengkap mulai dari kafe baca, jumlah koleksi lebih dari 4000 buku, dan pengelola perpustakaan yang notabene berlatar belakang ilmu perpustakaan (Suratmi, 2021). Tabel dibawah ini adalah perpustakaan desa yang menjadi juara dalam perlombaan perpustakaan desa tahun 2021.

Tabel 1
Juara Lomba Perpustakaan Desa/kelurahan wilayah Jawa Timur tahun 2021

Nama Perpus	**Desa/Kel.**	**Kecamatan**	**Kabupaten/Kota**	**Juara**
Samudra Pustaka	Plosorejo	Kademangan	Kabupaten Blitar	I
Perpus Herbal	Nginden Jangkungan	Sukolilo	Kota Surabaya	II
Ngudi Ilmu	Munjungan	Munjungan	Kabupaten Trenggalek	III
Mesin Waktu	Sukoanyar	Cerme	Kabupaten Gresik	Harapan I
Patriot	Brumbungan Lor	Gending	Kabupaten Probolinggo	Harapan II
Lentera	Begadong	Gayam	Kabupaten Bojonegoro	Harapan III

Sementara pada tahun 2022, juara harapan I diraih oleh perpusdes Bunga Bangsa desa Pademawu Timur Di Kabupaten Probolinggo, satu desa telah mendapatkan juara harapan III pada tahun 2021. Prestasi tersebut tentunya dapat menjadi motivasi bagi pengelola perpustakaan desa yang tersebar di 23 kecamatan lain di Probolinggo. Termasuk di kecamatan Paiton, dari 20 desa yang ada baru terdapat 2 desa yang mendapatkan perhatian dari perpustakaan daerah, yaitu desa Binor dan desa karanganyar. Perpustakaan Desa Binor bernama perpustakaan 'Rohiqol Ilmi', yang memiliki Gedung perpustakaan sendiri di samping masjid desa Binor 'Masjid Baitut Takwa' yang berada di sebelah utara jalan raya Surabaya-Situbondo, atau berjarak sekitar empat kilo dari PLTU Paiton.

Tinjuan Pustaka

Kajian yang memfokuskan pada perpustakaan desa Binor kecamatan Paiton sepanjang penelusuran peneliti hanya satu yaitu laporan hasil pengabdian Bambang dkk., berjudul 'PKM Layanan Sistem Informasi Barcode Berbasis Website untuk Perpustakaan Desa Binor'. Dalam artikel tersebut diuraikan tentang upaya perpustakaan desa Binor dalam memberikan pelayanan optimal dalam penggunaan website. Selama melaksanakan pengabdian Bambang dkk., berhasil melakukan beberapa hal yaitu perancangan menggunakan Flowchart, diimpelementasikan dengan Bahasa pemrograman Code Igniter dan MySQL sebagai tempat penyimpanan data. Hasil penelitian adalah sebuah system informasi perpustakaan yang dapat melakukan pendataan anggota, melayani transaksi peminjaman dan pengembalian buku secara langsung, pencarian buku, membuat laporan peminjaman buku serta mendata anggota pada perpustakaan Desa Binor (Bambang & Fanny Brawijaya Dkk., 2021).

Kondisi perpustakaan desa Binor yang diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih baik setiap tahunnya memiliki pekerjaan rumah 'PR' yang tidak ringan. Selain, memperbanyak koleksi buku-buku, majalah, bulletin dan lainnya, pengurus perpustakaan (pustakawan) juga dihadapkan pada kesibukan harian dalam berbagi waktu dengan pekerjaan lain diluar urusan perpustakaan desa. Dari 10 orang pengurus yang mendapat mandat dari kepala desa Binor, 3 diantaranya sudah berstatus sarjana, sementara 7 orang lainnya masih dalam tahapan proses mendapatkan gelar sarjana. Tentunya, tingkat Pendidikan pustakawan desa Binor berpengaruh dalam pilihan komunikasi yang dipilih. Bagaimana upaya kepala perpustakaan desa Binor memberikan motivasi kepada anggotanya dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pengguna perpus?. Seperti apakah pola komunikasi yang ditunjukkan oleh pustakawan kepada pengguna perpustakaan 'Rohiqul Ilmi'?.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa setiap pustakawan memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda, bergantung pada karakteristik pribadi dan situasi sosial di lingkungannya. Komunikasi yang efektif antara pustakawan dan pengguna perpustakaan sangat memengaruhi mutu pelayanan dan daya tarik perpustakaan di tengah masyarakat. Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh pustakawan kepada pengguna Perpustakaan Desa 'Rohiqul Ilmi' di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo?*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi yang diterapkan oleh pustakawan kepada pengguna Perpustakaan Desa ‘Rohiqul Ilmi’ di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pola tersebut.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis:
   a) Bagi pengelola perpustakaan desa: Memberikan masukan terkait strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan.
   b) Bagi pustakawan: Menjadi bahan refleksi dan evaluasi dalam membangun pola komunikasi yang lebih asertif dan interaktif terhadap pengguna.
   c) Bagi masyarakat pengguna perpustakaan: Mendorong terciptanya iklim layanan yang lebih terbuka, ramah, dan responsif terhadap kebutuhan informasi masyarakat.
2. Manfaat Akademis:
   a) Memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi interpersonal di bidang layanan perpustakaan, khususnya dalam konteks perpustakaan desa.
   b) Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang membahas pola komunikasi dalam lembaga pelayanan publik berbasis komunitas.

.

BAB II
METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pola komunikasi yang dibangun oleh para pustakawan kepada pengguna Perpustakaan Desa ‘Rohiqul Ilmi’. Pendekatan ini digunakan karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan perilaku, interaksi, serta makna yang dibentuk dalam konteks sosial tertentu, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan fokus utama pada dinamika komunikasi yang berlangsung antara pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Desa ‘Rohiqul Ilmi’, Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara rinci dan kontekstual bagaimana pola komunikasi diterapkan oleh para pustakawan dalam aktivitas layanan perpustakaan sehari-hari.

1. Waktu Penelitian: Pengumpulan data dilakukan selama proses pengabdian mahasiswa yang berlangsung dari bulan Agustus hingga Oktober 2023.
2. Tempat Penelitian: Lokasi penelitian adalah di Perpustakaan Desa ‘Rohiqul Ilmi’, Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.
3. Sumber Data Penelitian:
    a) Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan interaksi selama masa pengabdian.
    b) Data sekunder diperoleh dari dokumentasi baik dalam bentuk arsip offline (laporan kegiatan, SK pengurus) maupun dokumentasi online yang relevan.
4. Informan Penelitian: Seluruh pengurus perpustakaan yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa menjadi informan kunci dalam penelitian ini, antara lain: Yuliatin, S.Pd (sekretaris), Sri Nugraeni (layanan teknis), Nurul Hasanah (layanan guna), Wida Haryati (petugas jaga I), Husnul Khotimah (petugas jaga II), Nur Lisa Krisnawati (petugas jaga III), Hesti Retno Dewi, S.Pd (petugas jaga IV), dan Wida Haryani (layanan baca PKK/Posyandu).

C. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dari kegiatan observasi partisipatif, yang dilakukan secara intensif selama proses pengabdian mahasiswa berlangsung. Observasi dilakukan terhadap perilaku komunikasi pustakawan dalam melayani

pengguna, mencatat ekspresi verbal dan nonverbal, serta situasi-situasi layanan di perpustakaan.

Selanjutnya, dilakukan wawancara tidak terstruktur secara informal dan fleksibel, memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan strategi komunikasi dari para pustakawan. Pendekatan ini membantu menjaring informasi yang lebih alami dan sesuai dengan konteks keseharian informan.

Tahap terakhir adalah pengumpulan dokumentasi dari berbagai sumber, baik berupa foto kegiatan, catatan pelayanan, SK pengurus, maupun data digital yang tersedia.

Semua data dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan cara mereduksi data, menyusun kategori tematik berdasarkan pola komunikasi (seperti pasif, aktif, dan asertif), serta menafsirkan data berdasarkan konteks sosial-kultural lokal dan pendekatan komunikasi interpersonal.

.

BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Hasil

Dalam komunikasi antar personal diuraikan tentang gaya komunikasi masing-masing individu dalam kehidupan sehari-harinya. Liliweri membagi gaya komunikasi personal ke dalam dua kategori yaitu gaya komunikasi secara verbal dan secara nonverbal. Sementara, menurut Norton dalam Caropeboka menyebutkan aspek-aspek dalam gaya komunikasi terbadi ke dalam 10 komponen, yaitu; gaya dominan, gaya dramatis, gaya kontroversial, gaya animasi, gaya berkesan, gaya santai, gaya atentif, gaya terbuka, gaya friendly, dan gaya sesuai. Pilihan atas gaya komunikasi yang diungkapkan oleh Norton menjadi pilihan individu komunikator dalam merespon setiap komunikasi dalam interaksi sosialnya (Yunita & Desriyenni, 2021).

Berbeda dengan pendapat Carl Jung sebagaimana disebut dalam Liliweri, menggolongkan gaya komunikasi ke dalam empat gaya komunikasi, yaitu: gaya pengendali, gaya kolaborator, gaya analisis, dan gaya sosial. Gaya komunikasi pengendali bersifat mengendalikan dan memfokuskan pada hasil akhir yang dicapai. gaya komunikasi kolaborator mengarah pada hubungan kerja sama dalam pekerjaan, namun mempunyai sikap yang ekspresif dan emosional. gaya komunikasi analisis cenderung/condong bersifat hati-hati dalam mengambil tindakan, sehingga dia bersikap lembut dan terlihat monoton. Sementara, gaya sosial merupakan gaya emosional lebih ditekankan. Gaya komunikasi ini memutuskan suatu hal dengan mendengar argumen dari seseorang. Seseorang yang memakai gaya komunikasi ini berbicara dengan lugas dan cepat, serta memperlihatkan komunikasi non verbalnya yang ramah. Menurut Jung, mereka yang dapat menyadari keempat gaya komunikasi tersebut, dia akan preferens pada dirinya sendiri lalu pada giliranya dia mampu memahami bagaimana orang lain melihat pribadi dirinya. Semua komunikator akan mempergunakan media-media yang berkembang dan relevan dengan era kekinian seperti penggunaan media sosial sebagai media tren bagi pustakawan baik perpustakaan nasioan, wilayah, perguruan tinggi hingga tingkat kabupaten/koa dan tingkat desa, mengoptimalkan media sosial sebagai jejaring yang penting bagi pustakawan (Haryanto, 2019).

Selain itu, masih banyak teori-teori yang dikembangkan oleh para pakar komunikasi terkait pengembangan teori penyampai pesan (komunikator/source), teori pesan (message), dan teori lain yang terkait seperti penggunaan media (channel), penerima pesan (komunikan/reciver) serta teori respon (effects). Semua teori dalam komunikasi di atas berkembang seiring dengan perkembangan paradigma manusia setiap zamannnya. Penggunaan media-media kekinian misalnya telah menjadi kajian menarik bagi para pakar media dan pakar komunikais untuk mengembangkan berbagai teori-teori turunan dari masing-maing unsur komunikasi (SMCRE).

Konsepsi tentang teori komunikator (penyampai pesan) juga berkembang seiring dengan pengembangan pemikiran keilmuan, dengan berbasis filsafat ilmu, utamanya filsafat bahasa. Menurut Olson dan Windhal dalam Jalaluddin Rahmat menyebutkan, komunikator terbagi ke dalam dua tipe utama, yaitu: the communicator's Self image atau komunikator dengan ciri karakteristik diri sendiri dan tipe sebaliknya yang cenderung mengarah kepada lawan bicara (komunikan). Tipe pertama lebih pragmatis, berorientasi

keahlian dan orientasi organisasi (Rakhmat, 2007). Setiap komunikator memiliki gaya bahasa yang unik sesuai dengan bawaan dan karakteristik setiap individu.

Gaya komunikasi yang dipilih oleh setiap individu memiliki kewibawaannya sendiri bagi para komunikan (penerima pesan). Karena itu, setiap komunikan akan memberikan respon yang baik atau tidak baik kepada para komunikator tergantung dari pesan yang diberikan kepada komunikator. Beberapa gaya komunikator dapat diuraiakan ke dalam deskripsi berikut: (1) gaya komunikasi membangun; cirinya mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak merasa dirinya yang paling bena, tidak ingin bekerja sendiri, tidak mendominasi, dan pemikiran bersama (bermusyawarah itu lebih baik dibanding pemikiran sendiri); (2) komunikator yang mengendalikan; cenderung mendominasi dan kurang menerima masukan dari orang lain; (3) komunikator yang melepaskan diri; lebih suka mendengarkan argumen orang lain, suka melemparkan tanggunjawabnya kepada orang lain; (4) komunikator yang menarik diri; cirinya lebih pesimis dalam berpikir, melihat sesuatu apa adanya, bahkan berupaya menghindari keadaan-keadaan yang lebih buruk

Sementara itu, perpustakaan merupakan satu wadah penting dalam pengumpulan dan penyebaran informasi yang dibutuhkan oleh setiap penggunanya. Teori perpustakaan menjadi bagian yang penting untuk diuraikan dalam laporan penelitian ini, karena para pustakawan yang berada di dalam perpustakaan memiliki andil cukup besar dalam memberikan kesan dan pesan bagi pengguna perpustakaan. Pustakawan memiliki kebiasaan yang bisa jadi mempengaruhi pengguna perpustakaan, seperti kebiasaan membaca koran harian sebagai koleksi terbaru di perpustakaan, merupakan contoh yang bisa diteladani para pengguna. Dan keteladanan lainnya dalam hal perilaku dan sikap berkomunikasi yang baik dengan setiap pengguna di perpustakaan.

Perpustakaan memiliki unsur-unsur penting yang harus terpenuhi agar perpustakaan menjadi ideal, yaitu: (1) user (pengguna/pemustaka), biasanya dari berbagai kalangan umur dan profesi; (2) pengelola perpustakaan (pustakawan) dengan masing-masing tugas yang sesuai dengan keterampilannya, baik hard skills maupun soft skills, yang dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan, kursus, magang seminar, workshop dan seterusnya; (3) bahan-bahan koleksi perpustakaan(buku, jurnal, koran, majalah, dan lainnya yang variatif); (4) desain ruang/ fasilitas yang menarik dan terus dilakukan inovasi dalam rangka menarik hati para user agar betah di perpustakaan (Nashihuddin, 2019)

Adapun jenis-jenis perpustakaan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 11 Maret tahun 1981, yaitu: (1) Perpustakaan Nasional (perpusnas), yang berfungsi sebagai perpustakaan defosit nasional dan terbitan asing dalam ilmu pengetahuan sebagai koleksi nasional, menjadi pusat bibiografi nasional, pusat informasi dan referensi serta penelitian, pusat kerjasama antar perpustakaan di dalam dan di luar negeri; (2) Perpustakan Wilayah yang berkedudukan di ibukota provinsi, sebagi pusat kerja sama antar perpustakaan di wilayah provinsi, menyimpan koleksi bahan pustaka yang menyangkut provinsi, semua terbitan di wilayah, pusat penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah provinsi menjadi unit pelaksana teknis pusat pembinaan perpustakaan; (3) Perpustakaan Umum yang menjadi pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat; (4) Perpustakaan Keliling yang berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau

oleh pelayanan perpustakaan umum; (5) Perpustakaan Sekolah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat baca, guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi; (6) Perpustakaan Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi; (7) Perpustakaan Khusus/Dinas yang berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar tugas pelaksanaan instansi/lembaga yang bersangkutan. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Munir et al., 2015).

B. Pembahasan

Perpustakaan Binor terus berupaya meningkatkan prestasinya. Upaya keras yang dilakukan pemangku kebijakan desa menjadi motivasi tersendiri bagi para bawahannya. Kepala desa Binor, memang dikenal sebagai pemimpin yang kreatif dan inovatif dalam memimpin warganya. Banyak prestasi yang telah diraih didalam kepemimpinan periode keduanya, antara lain wisata pantai 'bohai' yang menjadi viral di Probolinggo sejak sebelum Pandemi Covid-19. Karena itu, tidak mengherankan bila perpustakaan desa Binor, baru-baru ini meraih juara dua pada lomba cipta kreasi kategori perpustakaan kreatif yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Itu dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional. Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Penjabat Ketua Tim Penggerak Pembina Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dan Ketua Dekranasda Kabupaten Probolinggo, Rita Erik Ugas Irwanto, pada tanggal 12 Oktober 2023.

> "Kepala Desa Binor, Hostifawati, mengungkapkan rasa syukurnya atas prestasi yang diraih oleh desanya. Keberhasilan ini adalah hasil dari kerja keras bersama antara pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat. Sehingga Desa Binor mampu memperoleh penghargaan ini. Hostifawati berharap, bahwa penghargaan yang diraih saat ini dapat menjadi motivasi bagi warga Desa Binor, untuk lebih tertarik dalam membaca dan menggali informasi.
>
> Ia menjelaskan, bahwa perpustakaan di Desa Binor tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca. Melainkan juga, sebagai tempat untuk kegiatan-kegiatan positif.
>
> Di antaranya adalah pembelajaran dan edukasi mengenai pola asuh anak, kegiatan karangtaruna, kegiatan TP PKK dan Kader, serta kegiatan bagi mahasiswa yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Binor.
>
> Kami akan mengembangkannya dengan menghadirkan perpustakaan elektronik, sehingga masyarakat dapat membaca melalui perangkat HP Android," tambahnya. ." (Hilmiddin, 2023).

Selain itu, berdasarkan data-data yang terkumpul selama masa pengabdian dan penelitian mahasiswa KKN Unuja tahun 2023 ini, diperoleh beberapa deskripsi tentang pola komunikasi pustakawan desa Binor kepada pemustaka/pengguna antara lain, sebagai berikut:

1) Pustakawan perpusdes sebagai Komunikator Pasif

   Ketua perpustakaan desa Binor, bu Hosaimah seringkali menyampaikan tentang kebutuhan SDM perpustakaan yang masih jauh dari kata ideal. Hal itu, menjadi faktor penghambat diinternal kepengurusan perpustakaan desa, kendati demikian, sebagai ketua perpusdes, Hosaimah tidak menunjukkan rasa pesimisnya dalam melaksanakan

tugas sebagai pustakawan. Hampir setiap hari, Hosaimah melakukan piket di perpustakaan desa Binor.

Terpilihnya bu Hosaimah sebagai kepala perpustakaan desa Binor bukan tanpa sebab. "saya menjadi kepala perpustakaan desa karena ditunjuk dan diberi mandat. Jadi, saya harus berusaha memberikan yang terbaik. Walaupun saya memiliki kesibukan sendiri sebagai tenaga pendidik di sekolah taman kanak-kanak, yang berada disamping perpustakaan ini" (Hosaimah, 2023).

Pustakawan memberikan layanan yang optimal dalam tugas kesehariannya, kendatipun teradapat kendala dan hambatan, namun tidak mempengaruhi komunikasi yang terjalin dengan pengguna perpustakaan. Karena pustakawan dapat berperan dalam memberikan layanan yang bekualitas bagi persepsi pengguna terhadap perpustakaan (Yuliana & Mardiyana, 2021).

2) Pustakawan perpusdes sebagai Komunikator Aktif

Keaktifan pustakawan perpustakaan desa binor tampak dalam setiap kegiatan yang diadakan di dalam ruang perpustakaan rohiqul ilmi. Pengurus perpusdes yang hadir dalam kegiatan yang dihadiri pemangku kebijakan seperti kepala desa, petugas perpustakaan daerah direspon secara baik dan aktif oleh pustakawan. Pustakawan menyadari akan pentingnya pengembangan dalam semua aspek untuk keberlangsungan indeks prestasi manusia di pedesaan. Sebagaimana contoh di desa Air Mesu Timur dalam penelitian Danuar, yang menyebutkan pengembangan perpustakaan desa harus dilakukan secara total dalam pelayanan dan perngarsipan (Danuar, 2015).

Gaya komunikasi interpersonal yang dipilih pustakawan binor dapat dirasakan oleh para wali murid yang hadir dalam kegiatan-kegiatan diperpustakaan. Interaksi yang terbangun di dalam pelayanan perpustakaan selama berkegiatan di ruang perpustakaan memberikan kesan baik, bahwa pustakawan terlihat aktif berkomunikasi dengan para pengguna, utamanya bagian sirkulasi (Sari & Marajari, 2019).

Sri Nugraeni tampak memberikan sambutan yang hangat melalui senyum dan sapa yang ramah kepada para pengguna dalam kegiatan 'sekolah hebat' yang dilaksanakan oleh petugas perpusakaan daerah kabupaten Probolinggo pada 5 September 2023. Demikian halnya, sambutan kepala perpustakaan desa kepada peneliti dalam tahapan pengabdian sekaligus penelitian sejak Agustus 2023, memberikan respon yang aktif. Bahkan kepala perpustakaan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para mahasiswa untuk berkegiatan di perpustakaan desa sejak pukul delapan pagi hingga siang hari.

3) Pustakawan perpusdes sebagai komunikator Asertif

Gaya komunikasi asertif ini ditampakkan oleh pustakawan sebagai sikap mampu berkomunikasi dengan jujur dan tegas, namun tetap menghargai dan menjaga perasaan orang lain. Sikap ini penting untuk dimiliki banyak orang. Namun, sikap ini tidaklah muncul dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dengan proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Dewiyani, 2021b).

Sikap para pustakawan jika dihadapkan kepada kebijakan kepala desa dan kebijakan perpustakaan daerah cenderung menerima apaadanya kendatipun masih banyak hal yang tidak sesuai dengan harapan para pustakawan. Mereka cenderung menjaga perasaan 'tidak enak' dalam menjalani tugas keseharian di perpustakaan desa.

Misalnya, dalam hal penjadwalan perpustakaan, menurut pustakawan masih belum dirasakan kenyamanan, karena beberapa minimnya pengguna perpustakaan yang datang setiap hari, sehingga kejenuhan yang dirasakan oleh pustakawan tidak tersampaikan kepada pemangku kebijakan di desa. Selama proses pengabdian mahasiswa KKN Unuja tahun 2023 sebagai mitra perpustakaan desa menjadwalkan kehadiran diperpustakaan desa Binor sebagaimana pada tabel berikut

Tabel 1. Jadwal Perpustakaan Desa Binor

Hari	Jam	Mitra	Pustakawan
Senin	08.00 s.d 12.00	Ali Ba'aly	Nur Lisa Krisnawati
Selasa	08.00 s.d 12.00	Alif Rahman Ardiyansah	Husnul Khotimah
Rabu	08.00 s.d 12.00	Dian Hidayatullah Farchani	Wida Haryati
Kamis	08.00 s.d 12.00	Muhammad Fajar Danuarta	Hesti Retno Dewi
Jumat	08.00 s.d 12.00	Novian Ramadhan Dwiharta	Nurul Hasanah
Sabtu	08.00 s.d 12.00	Faidatul Jannah	Sri Nugraeni

(Sumber: Peneliti, 2023)

Gambar
Ruang Perpustakaan Rohiqol Ilmi per Oktober 2023

a. Hosaimah, S.Pd., selaku kepala perpustakaan
   Sebagai kepala tugas utama Hosaimah adalah penanggungjawab penuh atas perpustakaan Rohiqul Ilmi. Ketua bertanggung jawab atas kegiatan teknis dan administrasi pengelolaan perpustakaan, menyusun konsep perencanaan (program kerja) di awal tahun anggaran, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan tahunan.
   Kepala perpustakaan desa cenderung memilih gaya komunikasi yang aktif, dengan memberikan motivasi kepada anggotanya untuk tetap semangat dalam melayani pemustaka rohiqul ilmi. Kendatipun, beberapa kendala yang dihadapi cukup banyak, seperti keadaan keungan atau anggaran dana desa yang dialokasikan dalam pengembangan perpustakaan desa masih jauh dari harapan.

Gaji yang diperuntukkan para pustakawan di masing-masing desa tergantung pada kebijakan pemangku desa. Tentang gaji pustakawan, kepala perpustakaan desa Binor tidak banyak memberikan informasi yang mendetail.

Kepala perpustakaan desa Binor, memiliki beberapa prestasi yang patut dibanggakan oleh pustakawan desa Binor. Sebagaimana dalam deskripsi berita berikut:

> "Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispersip) Kabupaten Probolinggo tak pernah berhenti mendongkrak minat baca masyarakat. Salah satunya lewat Lomba Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan Tahun 2021. Dengan adanya lomba perpustakaan desa ini, diharapkan bisa memunculkan minat baca di desa-desa. Sebab desa merupakan pemerintahan yang terdepan dalam melaksanakan segala program pemerintah dan dekat dengan masyarakat.
>
> Wiwit Agus P, Kab Probolinggo
>
> Setelah melalui tahapan penilaian yang cukup ketat, akhirnya Perpustakaan Patriot Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo berhasil terpilih sebagai juara 1, dalam Lomba Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan Tahun 2021 yang digelar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispersip) Kabupaten Probolinggo.
>
> Kemudian yang menyandang juara 2 diraih Perpustakaan Rohiqol Ilmi Desa Binor, Kecamatan Paiton dan juara 3 diraih Perpustakaan Desa Juara Desa Sepuhgembol, Kecamatan Wonomerto. Atas prestasi tersebut ketiga perpustakaan umum desa (Perpusdes) tersebut mendapatkan hadiah berupa tropy, piagam penghargaan dan uang pembinaan (Supriyanto, 2021).

Dengan prestasi yang telah dimiliki perpustakaan desa Binor, semua pustakawan yang berada dibawah kepemimpinan Hosaimah semakin semangat dalam melayani pengguna perpustakaan desa.

b. Yuliatin, S.Pd selaku sekretaris

Tugas sekretaris sekaligus menjadi cukup signifikan bisa dihadapkan pada administratif. Melaksanakan tugas administrasi, surat menyurat, mempersiapkan perlengkapan, pembelian bahan pustaka, penyediaan kartu-kartu untuk memproses bahan pustaka maupun perlengkapan lainya dalam melaksanakan jasa layanan. Sepanjang pengamatan dalam penelitian di perpustakaan desa Binor, setiap pengguna perpustakaan memang melakukan pengisian daftar hadir secara manual, untuk direkapitulasi dalam laporan mingguan dan bulanan.

Komunikasi yang dipilih oleh Yuliatin cenderung lebih aktif karena berkaitan dengan berbagai kebutuhan administrasi yang membutuhkan alokasi pembelian beberapa buku-buku tambahan di perpustakaan desa, dan juga berkaitan dengan laporan-laporan lain dalam hal pelaporan yang bersifat cetak (print). Komunikasi sekretaris kepada kepala perpustakaan, bu Hosaimah juga cenderung bersifat asertif. Bahwa apa yang dirasakan kurang berkenan secara pribadi tidak lantas dilaporkan kepada atasan. Sebagaimana pernyataan Pertiwi & Suratmi tentang gaya komunukasi pustakawan yang intinya memberikan layanan sebaik-baiknya walaupun bagi pustakawan hal tersebut tidak memberikan kenyamanan. Namun,

demi pelayanan yang optimal sebagai representasi jasa layanan perpustakaan, maka komunikasi asertif menjadi alternatif dalam interaksi sehari-hari (Pertiwi, 2022; Suratmi, 2021).

c. Sri Nugraeni selaku bagian sirkulasi/layanan teknis.
Sebagai pustakawan bagian sirkulasi, Nugraeni memiliki tugas memberikan layana yang optimal di perpustakaan. Layanan ini berkaitanan dengan proses peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan peminjaman koleksi perpustakaan. Tujuan layanan sirkulasi adalah agar pemustaka dapat membaca bahan pustaka di luar perpustakaan atau di rumah. Kebiasaan di perpustakaan Binor, tidak ada pengguna yang melakukan peminjaman untuk dibawa ke rumah, mereka cenderung membaca literatur di ruang perpustakaan. Dengan kata lain, buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan desa Binor masih sangat jauh dari harapan, karena pengguna rata-rata hanya melakukan kunjungan di ruang perpustakaan tanpa melakukan peminjaman. Perpustakaan desa Binor perlu mencontoh perpustakaan desa 'Samudra Pustaka' des Plosorejo Blitar yang telah memiliki koleksi buku lebih dari 4000 buah pada tahun 2021.

d. Nurul Hasanah selaku bagian pengelolaan/layanan guna
Melayani masyarakat sesuai dengan keperluannya terhadap perpustakaan, membantu pula penyelidik dan para peneliti dalam mencari penemuan-penemuan baru, serta membantu para pelajar, siswa dan mahasiswa yang berkepentingan terhadap perpustakaan desa. Bagi Hasanah, semua pengguna perpustakaan yang datang adalah ibarat raja. Mereka harus mendapatkan pelayanan yang optimal dan terbaik. Sehingga, secara komunikasi, Hasanah memilih komunikasi interaktif baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam kesehariannya, Hasanah selalu melakukan komunikasi dengan pengguna, utamanya yang telah rutin datang dan menjadi bagian dari grup media sosial perpustakaan desa. Media sosial, menjadi wadah komunikasi antara pengguna dan pustakawan era kekinian yang tren sejak media sosial semakin memanjakan pengguna, sebagai alat komunikasi yang canggih, efektif dan efisien. Sebagaimana Haryanto menyebutkan pentingnya media sosial sebagai jejaring pustakawan dengan pemustaka. Dengan media sosial, perpustakaan dapat membuat grup yang digunakan untuk mengorganisasi pemustaka sehingga komunikasi antara pemustaka dan perpustakaan dapat dilakukan dengan optimal. Agar media sosial untuk layanan perpustakaan perguruan tinggi berjalan efektif, diperlukan penyediaan sumber daya manusia yaitu pustakawan atau staf perpustakaan (admin) yang khusus bertugas memantau media sosial milik perpustakaan, tata tertib grup dibuat oleh perpustakaan, kemampuan pustakawan dalam penelusuran informasi yang tidak terbatas pada koleksi di tempatnya (Haryanto, 2019).

e. Pustakawan Petugas Jaga
Komunikasi Haryati selaku petugas jaga sama dengan petugas lainnya yang berupaya memberikan pelayan terbaik. Hanya saja, Haryati seringkali mendapatkan beberapa kendala bila mendapatkan tugas lainnya yang diluar keterampilannya. Kerena itu, Haryati berharap akan adanya pengalaman dalam mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pelatihan membuat karya yang baik dalam bentuk buku. Karena, dirinya belum menamatkan jenjang pendidikan perguruan

tinggi. Sehingga, banyak hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasinya sebagai pustakawan perpustakaan desa. Beberapa temen yang sempat menjadi relawan di perpustakaan desa Binor, juga memberikan semangat kepada Haryati untuk tetap bertahan sebagai pustakawan desa. Karena, pustakawan menjadi hal yang patut diapresiasi ditengah tantangan digital era kekinian. Haryati, bersama temen-temen petugas jaga lainnya (Husnul Khotimah selaku petugas jaga II; Nur Lisa Krisnawati selaku petugas jaga III; Hesti Retno Dewi, S.Pd selaku petugas jaga IV), lebih memilih komunikasi yang pasif.

Komunikasi pasif yang dipilih oleh pustakawan jaga perpustakaan desa sebenarnya dimaksudkan sebagai gaya komunikasi yang dilakukan kepada pemangku kebijakan desa. Karena, mereka satu dengan yang lain merupakan petugas jaga yang mana orang tua mereka sudah diberikan kepercayaan kepala desa untuk aktif berpartisipasi sebagai warga Binor. Keaktifan tersebut ditunjukkan dengan keaktifan sebagai pustakawan Rohiqul Ilmi.

f. Wida Haryani selaku layanan baca PKK/Posyandu

Terkait gaya komunikasi yang ditampakkan oleh Haryani dalam memberikan layanan khusus bagi posyandu adalah komunikasi yang aktif dan interaktif. Haryani cenderung lebih terbuka dengan beragam informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna dari komunitas khusus ini. Posyandu menjadi salah satu lembaga kemasyarakatan yang memiliki potensi untuk dikembangakan sebagai wadah yang sangat strategis dalam menyampaikan berbagai program dan kegiatan, karena tujuan dan sasarannya bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pelaksanaan Layanan Posyandu memiliki ketentuan khusus. Kegiatan Pokok Posyandu meliputi: KIA, KB, imunisasi, gizi, penanggulangan diare. Hal tersebut, shampir seluruh daerah, melalui pengintegrasian berbagai layanan dan pelayanan yang disesuaikan berdasarkan situasi, kondisi kebutuhan masyarakat, dan budaya setempat (kearifan lokal).

BAB IV
PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini selaras dengan konsepsi teori komunikasi personal yang disampaikan pakar komunikasi seperti Carl Jung dan Liliweri dalam Jalaluddin Rahmat, bahwa pola dan gaya komunikasi setiap individu memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda. Demikian halnya pustakawan desa Binor Paiton Probolinggo yang memiliki karakteristik pola komunikasi yang variasi, yaitu;

Pertama, pola komunikasi pustakawan perpusdes Rohiqul Ilmi' cenderung pasif, terkadang aktif dan kurang interaktif. Mereka cenderung menerima dan melaksanakan kegiatan yang diusulkan atau dimandatkan oleh pemangku kebijakan untuk dilaksanakan di perpustakaan desa, seperti kegiatan orangtua hebat, pelaksanaan KKN dan lainnya;

Kedua, pola komunikasi asertif juga menjadi pilihan para pustakawan dalam melayani pengguna perpusdes 'Rohiqul Ilmi. Para pustakawan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan dan idenya, tidak tampak menyinggung orang lain atau mitra baik secara verbal maupun non-verbal, seperti dengan senyuman dan jari jempol untuk menunjukkan persetujuan tanpa kata. Semua kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan mendapatkan motivasi dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh kepada desa Binor, termasuk prestasi perpustakaan desa dengan kategori perpustakaan kreatif dalam rangka hari Batik Nasional yang diselenggarakan pada Oktober 2023.

Pola komunikasi yang terbangun antara pustakawan dengan pemustaka/pengguna perpustakaan desa binor dalam hal penggunaan media, lebih banyak terjalin dalam grup-grup media sosial, seperti whatsapp dan telegram. Hal itu, dipengaruhi oleh tren pengguna perpustakaan yang ikut aktif dalam pemilihan dan penggunaan media sosial yang menjadi tren kekinian. Sehingga, para pustakawan perpustakaan desa Binor, juga ikut serta dalam optimalisasi media sosial yang dimiliki.

Saran

Pustakawan perpustakaan desa Binor sebaiknya menambah kemitraan dengan pihak perpustakaan kampus di Probolinggo, dan luar Probolinggo, khususnya dengan pihak kampus yang memiliki prodi atau jurusan perpustakaan dan manajemen pendidikan. Dengan kerjasama yang intensif dengan pihak kampus, termasuk perpustakaan kampus Unuja, akan terjalin program-program yang sinergi dengan pustakawan desa. Pustakawan desa merupakan bagian tahap awal dalam peningkatan sumber daya manusia di desa, karena warga desa memiliki ragam profesi yang beragam. Berbeda dengan perpustakaan kampus yang SDM pustakawan dan pemustakanya merupakan insan akademis yang notabene merupakan pengguna perpustakaan secara tetap dan kompetitif. Sedangkan pustakawan perpustakaan desa cenderung bersifat tidak tetap dan sebagai pembelajar dalam rangka mendorong program program desa dalam aspek literasi informasi dan program perpusnas tentang duta baca Indonesia.

UcapanTerima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada LP3M UNUJA dan kepala desa Binor Hj. Hostifawati serta kepala perpustakaan desa bu Hosaimah berserta seluruh pustakawan desa yang berkenan dalam menerima pengabdian dan penelitian mahasiswa KKN Unuja tahun 2023 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Danuar. (2015). Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Motivasi Total (Total Motivation): Penerapan di Perpustakaan Atap Langit , Desa Air Mesu Timur ,. *Media Pustakawan*, *22*(1).

Haryanto, H. (2019). OPTIMALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI MELALUI PEMANFAATAN SOCIAL MEDIA NETWORKING SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA PERPUSTAKAAN DAN PEMUSTAKA. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *1*(1). https://doi.org/10.20961/jpi.v1i1.33090

Lubis, L., & Furbani, W. (2018). PERAN KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN INFORMASI DI UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MATARAM. *Jurnal Ulul Albab*, *22*(2). https://doi.org/10.31764/jua.v22i2.639

Munir, I., Tabaga, A., & Regar, P. M. (2015). Implementasi Undang-Undang Ri Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Di Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara Menurut Persepsi Pustakawan. *Jurnal Acta Diurna*, *4*(5).

Nashihuddin, W. (2019). URGENSI KOMPETENSI KOMUNIKASI ILMIAH PUSTAKAWAN UNTUK PROGRAM PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN. *Journal of Documentation and Information Science*, *3*(1). https://doi.org/10.33505/jodis.v3i1.49

Pertiwi, S. E. (2022). Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Pengguna Jasa Layanan Perpustakaan. *Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Pengguna Jasa Layanan Perpustakaan*, *18*(3).

Putri, B. A., & Dewiyani, C. (2021a). Kemampuan Komunikasi Pustakawan dalam Layanan Informasi di Perpustakaan. *Wardah*, *22*(2). https://doi.org/10.19109/wardah.v22i2.10827

Putri, B. A., & Dewiyani, C. (2021b). Kemampuan Komunikasi Pustakawan dalam Layanan Informasi di Perpustakaan. *Wardah*, *22*(2). https://doi.org/10.19109/wardah.v22i2.10827

Sari, S. N., & Marajari, M. R. (2019). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasiperpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, *3*(2).

Suratmi, I. (2021). Pentingnya Membangun Komunikasi Dalam Layanan Perpustakaan. *Fakultas Komunikasi*.

Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*. https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.526

Yunita, E., & Desriyenni, D. (2021). TINGKAT KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *5*(1). https://doi.org/10.17977/um008v5i12021p39-47.

https://www.harianbhirawa.co.id/perpustakaan-patriot-juara-1-jadi-wakil-kabupaten-probolinggo-di-tingkat-jatim/

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul	:	Pola Komunikasi Pustakawan kepada Pengguna Perpustakaan 'Rohiqul Ilmi' Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
2	Ketua Tim	:	Dr. Farhan, M.Sos.I
	a. NIDN	:	2111128402
	b. Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
	c. Alamat Email	:	farhan@unuja.ac.id
3	Anggota	:	Novian Ramadhan Dwiharta Faidatul Jannah

Probolinggo, Desember 2023

Mengetahui,
Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

Ketua Tim,

FARHAN
NIDN. 21111284